

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Inkuiri Siswa Kelas I SDN 1 Kepuhlegundi Tahun Pelajaran 2020/2021

Mufidah
SDN I Kepuhlegundi Tambak Gresik
fidaabdika@gmail.com

ABSTRACT

The problem that occurs is that teaching and learning activities in first semester students of SDN 1 Kepuhlegundi Tambak District for the 2020/2021 school year most of the students are not active, not passionate and tend to be less creative. This is indicated by a less enthusiastic attitude when the lesson takes place, the low feedback response from students to the teacher's questions and explanations and the lack of student concentration in the Mathematics learning process. As a result, learning outcomes are not satisfactory with a class average of 65.33. The purpose of this research is to measure the level of understanding, increase activeness and develop scientific discovery skills, and to determine the increase in learning achievement of class I students at SDN 1 Kepuhlegundi, Tambak District in the 2020/2021 school year on the subject of "Build Space" in Mathematics through the inquiry method. The method used in this research is the documentation method, the observation method, and the test method. The results of the data obtained, the average value of students in the subject of Mathematics subject "Knowing Some Spatial Buildings" before the cycle obtained a value of 65.33; cycle 1: 70.00; cycle 2: 80.00. With these results, it can be seen that the average value or achievement of first semester student learning outcomes at SDN 1 Kepuhlegundi Tambak Gresik for the 2020/2021 school year with fairly good criteria and has increased, it identifies that learning Mathematics by using the inquiry method/approach succeeded. Students' understanding of the material has also increased from the previous cycle, this can be seen from the acquisition of the data values above.

Keywords: learning achievement, inquiry

ABSTRACT

Permasalahan yang terjadi adalah kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas I semester I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak tahun pelajaran 2020/2021 sebagian besar siswa tidak aktif, tidak bergairah dan cenderung kurang kreatif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta kurangnya konsentrasi siswa pada proses pembelajaran Matematika. Akibatnya hasil pembelajaran tidak memuaskan dengan hasil rata-rata kelas 65,33. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengukur tingkat pemahaman, meningkatkan keaktifan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah, dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak tahun pelajaran 2020/2021 terhadap pokok bahasan "Bangun Ruang" pada mata pelajaran Matematika melalui metode Inkuiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode dokumentasi, metode observasi, dan

metode tes. Hasil data diperoleh, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan “Mengenal Beberapa Bangun Ruang” sebelum siklus didapat nilai **65,33** ; siklus 1 : **70,00** ; siklus 2 : **80,00**. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau prestasi hasil belajar siswa kelas I semester I SDN 1 Kepuhlegundi Tambak Gresik tahun pelajaran 2020/2021 dengan kriteria yang cukup baik dan mengalami peningkatan, hal tersebut mengidentifikasi bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode/ pendekatan inkuiri berhasil. Pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai data diatas.

Kata Kunci : Prestasi belajar, Inkuiri

Pendahuluan

SDN 1 Kepuhlegundi adalah salah satu sekolah negeri di kecamatan Tambak yang letaknya di pegunungan berbatasan dengan kecamatan Sangkapura. Letak sekolah tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas dan kemampuan guru dalam mengajar. Padahal guru adalah ujung tombak di sekolah untuk mencerdaskan anak didik. Guru dituntut dalam melaksanakan tugas profesionalnya melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Untuk menjadi tenaga profesional perlu mengetahui berbagai macam metode dan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Karena setiap jenis media hanya cocok digunakan dalam situasi belajar tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan untuk situasi dan tujuan yang lain perlu digunakan metode dan media mengajar lain, yang lebih tepat sasaran. Dalam penggunaan metode, tidak semua metode mengajar digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk menyajikan suatu materi. Akan tetapi jarang sekali dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru hanya menggunakan satu metode mengajar, yang paling sering adalah penggunaan beberapa metode mengajar secara bervariasi dalam suatu proses belajar mengajar.

Matematika mungkin menjadi momok bagi beberapa siswa bila mendengar kata Matematika karena mempelajari Matematika dianggapnya sangat sulit dan membutuhkan waktu yang cukup banyak, tetapi disisi lain mempelajari Matematika itu sangat penting bahkan ada yang mengatakan wajib, semua kalangan baik ekonomi atas maupun ekonomi bawah, menganggap Matematika sebagai ilmu yang bersifat vital atau penting bagi kelangsungan hidup manusia tersebut. Hal ini disebabkan karena ilmu Matematika berkembang sejak zaman dahulu sampai sekarang, sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Metode yang diterapkan saat pembelajaran masih bersifat tradisional atau klasikal, sehingga metode itu cenderung bersifat pasif dan reseptif. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting di dalam kelas, guru memberikan materi kepada siswa secara bersamaan

dalam satu kelas. Akan tetapi dalam proses mengajar guru kurang memperhatikan siswa apakah dia sudah memahami materi atau tidak. Karena metode klasikal ini umumnya menitik beratkan persamaa.

Dalam menghindari kesulitan belajar matematika yang dialami siswa diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru atau pendidik. Metode yang digunakan dalam proses belajar harus bisa membangun suasana agar siswa merasa senang dan tidak bosan saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu, metode ini digunakan dalam mempelajari matematika untuk mencapai tujuan atau target yang sudah ditentukan.

Pembelajaran pada siswa kelas I semester I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak tahun pelajaran 2020/2021. Dari banyaknya siswa kelas I hanya ada beberapa siswa yang berperan aktif di dalam kelas, sedangkan yang lainnya hanya mengikuti pembelajaran dikelas tanpa melakukan timbal balik dan kurang antusias saat pembelajaran matematika berlangsung. Metode inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, dalam rangka meningkatkan pemahaman, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam menerapkan penelitian tindakan kelas. Sehingga dengan penerapan metode atau model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

Keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi dapat ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa. Sedangkan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi atau tes, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.¹

Kegiatan belajar merupakan hal yang paling penting dalam mencapai prestasi belajar, karena kegiatan belajar ini merupakan suatu proses yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar. Sedangkan hasil dari proses selama pembelajaran berlangsung itu dinamakan prestasi. Untuk memahami secara jelas tentang pengertian prestasi belajar terlebih dahulu harus

¹ Nana Sudjana dan Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1988, 38.

mengetahui secara garis besar makna belajar itu sendiri karena prestasi belajar harus bertitik tolak pada pengertian belajar. Terdapat beberapa pendapat para ahli yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari beberapa pendapat yang berbeda dapat ditemukan titik persamaan yang akan dijadikan sebuah kesimpulan.²

Menurut Purwanto pengertian prestasi belajar merupakan “hasil usaha yang dicapai seseorang dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport, baik nilai raportnya bagus atau jelek”.³

Berdasarkan pendapat Winkel bahwa “prestasi belajar merupakan kegiatan belajar sesuai dengan bobot atau kemampuan yang dicapai dengan bukti keberhasilan atau kemampuan seorang siswa dalam proses kegiatan belajar”⁴. Selain itu, S. Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “Hasil yang dicapai seseorang dalam proses berfikir, merasa dan berbuat dengan hasil yang maksimal atau sempurna. Apabila sudah memenuhi 3 aspek yakni: aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik prestasi belajar sudah bisa dikatakan sempurna, dan jika prestasi belajar tidak memenuhi ketiga aspek tersebut maka prestasi belajar belum dikatakan sempurna atau hasilnya kurang memuaskan”.⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pencapaian selama proses pembelajaran berlangsung dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang di terima dalam proses belajar. Bentuk nilai atau raport setiap bidang studi dinyatakan sebagai hasil prestasi seseorang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam mempelajari atau memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menentukan hasil prestasi siswa biasanya guru atau pendidik melakukan evaluasi materi untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dari hasil evaluasi dapat diketahui seberapa tingkat kemampuan siswa atau prestasi siswa selama proses belajar mengajar.

Heruman menyatakan dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat

² Ibid

³ Purwanto, Ngalim, M., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Edisi Kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995, 28.

⁴ Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta : Gramedia, 1998, 162.

⁵ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturulistik Kualitatif*, Bandung : Penerbit Tarsito, 1988, 17.

memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase 9 konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.⁶

Menurut Heruman menyatakan bahwa dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya. Untuk keperluan inilah, maka di perlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.⁷

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensiswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa pemahaman setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua menyenangi mata pelajaran matematika. Tujuan akhir pembelajaran matematika SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi peserta didik menangkap materi matematika yang diajarkan oleh guru atau melalui sumber belajar lainnya misalnya lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang berupaya menerapkan cara berpikir matematik dengan melibatkan struktur tingkat hirarki dari konsep-konsep tingkat lebih tinggi yang dibentuknya atas dasar yang sudah terbentuk sebelumnya.

Kesimpulannya bahwa pembelajaran matematika merupakan proses interaksi peserta didik menangkap materi matematika yang diajarkan oleh guru atau melalui sumber belajar lainnya. Pembelajaran matematika yang abstrak atau yang baru dipahami oleh siswa, maka diperlukan alat peraga untuk memperjelas apa yang dipelajari, dan siswa harus terlibat dalam proses belajar. Selanjutnya guru perlu melakukan penguatan sehingga apa yang diperoleh siswa melalui pemahamnaya sendiri dapat dipahami dengan baik.

⁶ Herumen, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013, 1-2.

⁷ Ibid

Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan.⁸ Metode inkuiri merupakan metode discovery artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya . Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan tentative dan berusaha menghargai penjelasan.⁹

Adapun langkah-langkah dalam proses inkuiri menurut Sagala adalah: 1) Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, 2) Perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik, 3) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, 4) Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, 5) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, 6) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru.¹⁰

Strategi pelaksanaan metode inkuiri menurut Mulyasa adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pelajaran guru harus memahami sejauh mana peserta didik memiliki persepsi terhadap materi tersebut. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membandingkan persepsi dengan berbagai pendapat atau teori yang sudah ada, 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan serta pekerjaan rumah, 3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik, 4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah mereka pelajari agar dapat dipahami, 5) Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang telah disajikan, 6) Mendiskusikan aplikasi dan melakukan sesuai dengan informasi tersebut, 7) Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

⁸ Usman, Moh, Uzer, *Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993, 124.

⁹ Anita, Sri W, *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta, 2001, 1-4.

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep. Oleh sebab itu, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya.

Pemahaman dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Penerjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalam suatu obyek. Misalnya, mengartikan lambang negara, Bhinneka Tunggal Ika, dan lain-lain.
- b. Penafsiran, seperti menafsirkan grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, serta membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.¹¹

Pemahaman sering disebut juga dengan istilah *comprehension*. Pemahaman merupakan salah satu hasil belajar dalam segi kognitif yang lebih tinggi dari pengetahuan. Dalam memahami suatu tema, siswa membutuhkan kemampuan menangkap makna dari tema tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu hubungan antara tema dengan makna yang ada di dalamnya.

Pemahaman terbagi dalam tiga jenis yang berlaku secara umum, yaitu pemahaman menerjemahkan makna yang terkandung di dalam suatu obyek, pemahaman menafsirkan sesuatu misalnya grafik, menghubungkan yang pokok dan bukan pokok, serta memahami sesuatu yang tertulis, tersirat, dan tersurat sehingga dapat memperluas wawasan.

Pemahaman (*comprehension*) terdiri atas kemampuan : menerjemahkan, menafsirkan dan memperkirakan/estimasi. Pemahaman berhubungan dengan jenis pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan/ide tertentu tanpa menghubungkan dengan bahan lain.

Pemahaman secara harfiah berarti menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman berarti mengerti secara mental makna-maknanya, maksud, implikasi, aplikasi-aplikasi yang menyebabkan suatu situasi dapat dipahami oleh siswa. Mengerti maksudnya menangkap maknanya, ini adalah tujuan akhir dari setiap belajar.

¹¹ Nana Sudjana dan Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1988, 24.

- a. Pemahaman dengan motivasi, konsentrasi, reaksi, anda akan dapat mengembangkan faktor-faktor, ide-ide, keterampilan.
- b. Pemahaman tidak hanya menghendaki agar kita mengerti, tetapi menghendaki agar kita dapat menggunakan bahan-bahan yang telah kita pahami itu dengan efektif, untuk itu bagaimana mempraktekkan dengan baik apa yang telah diketahui. Oleh karena pengetrapan merupakan kunci yang paling berharga untuk memasuki keberhasilan dalam latihan-latihan personil.

Metode

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak, Lembaga tersebut merupakan tempat tugas peneliti mengajar. Kompetensi yang akan dipelajari adalah Kompetensi Dasar Mengenal Beberapa Bangun Ruang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan Desember 2019. Sebagai obyek penelitian yaitu siswa kelas I dengan jumlah 15 siswa semester I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam menentukan obyek penelitian bisa dilakukan dengan populasi. Populasi dibatasi sebagai jumlah siswa atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Penduduk di sini bukan berarti menunjukkan sejumlah individu yang berwujud manusia, akan tetapi juga sejumlah benda yang memiliki sifat sama dari populasi. Misalnya : jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan. Jadi populasi berarti mengambil semua individu yang ada pada lapangan penelitian sebagai obyek yang diteliti.

Penulis mengambil populasi siswa kelas I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah hanya 15 orang sebagai obyek penelitian tindakan kelas. Cara yang dipakai untuk mencari dan mengumpulkan keterangan-keterangan yang ada dalam suatu penyelidikan, data yang penulis perlukan adalah data tentang nilai prestasi. Dalam mencari data dan mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

- a) Metode dokumentasi, Dokumentasi mengandung pengertian sebagai berikut : tertulis yang tidak berubah kebenarannya, serta dapat diperiksa dan dilihat.
- b) Metode observasi, Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.

c) Metode tes, Tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Beberapa macam jenis tes yang biasa digunakan dalam pendidikan yaitu : tes kepribadian, tes bakat, tes inteligensi, tes minat, tes prestasi dan tes sikap (performance test). Untuk menentukan jenis tes mana yang kita pakai dalam penelitian, tergantung jenis dan tujuan penelitiannya. Tes yang baik adalah tes yang obyektif, valid dan reliable.

Setiap data yang terkumpul perlu untuk dianalisis. Analisis diadakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengumpulan data. Sedangkan pemilihan teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik dan non statistik. Statistik dipakai apabila data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau data kualitatif yang dikuantitatifkan. Non statistik digunakan apabila data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Dan data yang peneliti analisis adalah berupa nilai hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan adalah statistik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau tujuan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Hal itu dilaksanakan terus dari satu siklus ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas. Jumlah pertemuan tiap siklus tergantung situasi yang dihadapi atau berdasarkan subkonsep. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tindakan yang diberikan berupa penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran Matematika kompetensi dasar Mengenal Beberapa Bangun Ruang pada siswa kelas I.

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan/Persiapan)

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat skenario pembelajaran tiap subkonsep menggunakan metode inkuiri
- b. Membuat lembar observasi
- c. Mendisain alat evaluasi tiap subkonsep

2. *Acting* (Pelaksanaam/Tindakan)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

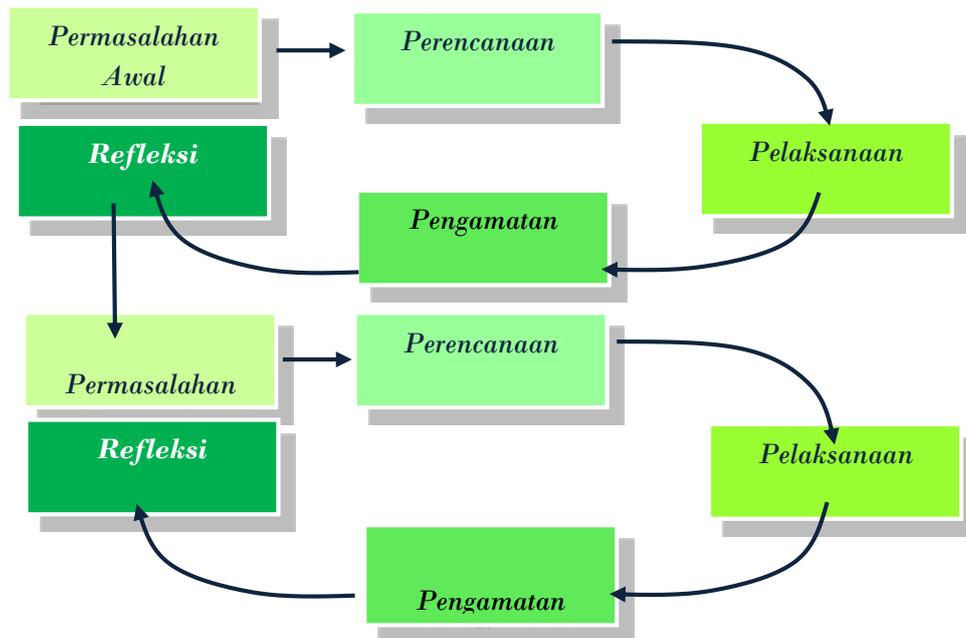
3. *Observing* (Observasi/Pengamatan)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus yang berikutnya.

Tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Model Kemmis dan Taggart

Yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Pada mata pelajaran Matematika ini, penilaian dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

1. Apabila setelah diadakan penilaian dan siswa mendapatkan nilai minimal 70, maka siswa tersebut telah belajar dengan tuntas. Tetapi jika nilainya kurang dari 70, maka siswa tersebut belum dapat belajar dengan tuntas.
2. Apabila jumlah siswa yang belajar tuntas minimal 80% dari 15 siswa, maka proses pembelajaran telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan secara klasikal.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Siklus Pertama

Hasil pengamatan siklus 1 peneliti dapat mengumpulkan hasil nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

Hasil Prestasi Belajar Matematika

Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar		
		Pra-Siklus	Siklus I	Keterangan
1.	Aulia Rahmmawati	60	70	Tuntas
2.	Amanatussholeha	70	80	Tuntas
3.	Andika Ramadhani	80	80	Tuntas
4.	Alek Izam	60	70	Tuntas
5.	Bagus Cahyono	70	70	Tuntas
6.	Budi Setiawan	70	70	Tuntas
7.	Cika Mutiara	70	80	Tuntas
8.	Danu Sembodro	60	70	Tuntas
9.	Febi Surya Wulandari	50	60	Remidi
10.	Muhammad Ferdiansyah	70	70	Tuntas
11.	Meyla Dwi Wasita	60	60	Remidi
12.	Muhammad Rayhan	60	60	Remidi
13.	Nadjwa Khasafa H.	70	80	Tuntas
14.	Sayida Dwiska Tania Putri	70	70	Tuntas
15.	Susan Maulidiya Ningsih	60	60	Remidi
	Jumlah Nilai	980	1050	
	Nilai Rata-Rata	65,33	70,00	

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya beberapa kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam forum mengemukakan jawaban atau pendapat mengenai masalah yang diberikan oleh guru, masih sedikit siswa yang terlibat aktif.
2. Pada kegiatan pembelajaran Matematika yang diterapkan dengan metode inkuiri siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa masih kurang belum sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 ini adalah sebesar **70,00** mengalami peningkatan dari sebelum siklus yang hanya **65,33**.

5. Sedangkan keberhasilan secara klasikal belum sepenuhnya tercapai pada siklus pertama (**73,33%**), karena kriteria yang ditentukan oleh peneliti 80% belum terpenuhi.
6. Berdasarkan dari hasil temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

Hasil pengamatan dapat dilihat dari hasil analisa data penilaian siswa, hasil post test dan lembar observasi. Untuk penilaian kinerja hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Prestasi Belajar Matematika

Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aulia Rahmmawati	70	70	Tuntas
2.	Amanatussholeha	80	90	Tuntas
3.	Andika Ramadhani	80	90	Tuntas
4.	Alek Izam	70	80	Tuntas
5.	Bagus Cahyono	70	80	Tuntas
6.	Budi Setiawan	70	80	Tuntas
7.	Cika Mutiara	80	90	Tuntas
8.	Danu Sembodro	70	70	Tuntas
9.	Febi Surya Wulandari	60	60	Remidi
10.	Muhammad Ferdiansyah	70	80	Tuntas
11.	Meyla Dwi Wasita	60	70	Tuntas
12.	Muhammad Rayhan	60	70	Tuntas
13.	Nadjwa Khasafa H.	80	100	Tuntas
14.	Sayida Dwiska Tania Putri	70	90	Tuntas
15.	Susan Maulidiya Ningsih	60	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	1050	1200	
	Nilai Rata-rata	70,00	80,00	

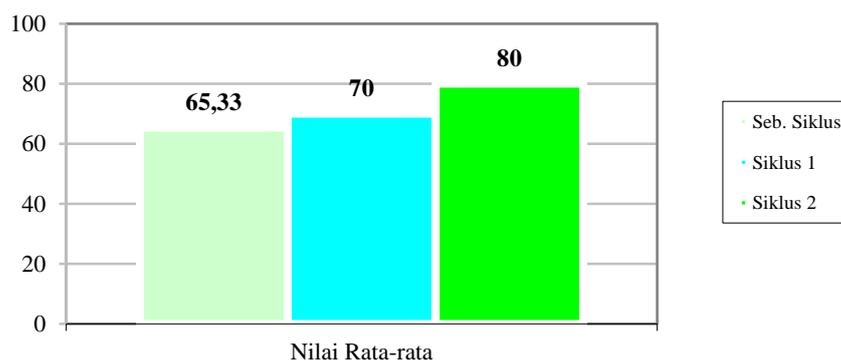
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua ditemukan perbaikan-perbaikan yaitu guru sudah bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ini sehingga dengan menggunakan metode inkuiri hasil belajar siswa meningkat. Pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan hal ini terlihat dari perolehan pada siklus kedua ini yang meningkat menjadi **80,00** nilai ini mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibanding pada siklus pertama yang

hanya **70,00**. Untuk kriteria keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan oleh peneliti juga sudah terpenuhi (**93,33%**) 14 tuntas dari 15 siswa.

Interprestasi Nilai Data

Berdasarkan hasil data di atas, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar “ Mengenal Beberapa Bangun Ruang” sebelum siklus didapat nilai **65,33** ; siklus 1 : **70,00** ; dan siklus 2 : **80,00**. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau prestasi hasil belajar siswa kelas I semester I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak Tahun pelajaran 2020/2021 dengan kriteria yang cukup baik dan mengalami peningkatan, hal tersebut mengidentifikasikan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode/pendekatan Inkuri berhasil. Pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai data diatas.

Lebih jelasnya peningkatan nilai rata-rata atau prestasi yang terjadi dalam penelitian ini maka akan disajikan sebuah diagram batang sebagai berikut :



Gambar Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; Ada Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Metode Inkuiri Siswa Kelas I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Simpulan

Secara sederhana penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ternyata penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yaitu Mengenal Beberapa Bangun Ruang.

2. Dari data nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah **70,00** dan pada siklus 2 menjadi **80,00**, sedangkan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan penelitian ini adalah **65,33**. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas I semester I SDN 1 Kepuhlegundi Kecamatan Tambak tahun pelajaran 2020/2021 juga mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.

Saran-saran yang ingin saya sampaikan sebagai peneliti adalah :

1. Penggunaan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan potensi intelektual siswa. Sebab melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan keteraturan hal-hal yang saling berhubungan melalui kerangka pengamatan dan pengalamannya sendiri.
2. Penggunaan metode inkuiri akan memperpanjang proses ingatan. Jadi hal-hal yang telah dipelajari akan lebih diingat.
3. Kelebihan Metode inkuiri diantaranya : model pengajaran jadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa dimana proses mentalnya berkadar rendah, menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi sebagai suatu proses mental berkadar tinggi. Dalam hal ini siswa secara aktif mencari dan mengolah sendiri informasi.
4. Diharapkan siswa terus memacu kemampuan dalam belajar untuk meningkatkan prestasi yang semaksimal mungkin dan meningkatkan kualitas hasil belajarnya di sekolah.
5. Guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa dapat memahami konsep dan tidak bosan selama mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anita, Sri W, *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta, 2001.
- Herumen, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nana Sudjana dan Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturulistik Kualitatif*, Bandung : Penerbit Tarsito, 1988.
- Purwanto, Ngalim, M., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Edisi Kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sagala, Syaiful, *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta, 2003.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta : Gramedia, 1998.